

DAFTAR ISI

A. Metode Penelitian.....	75
B. Desain Penelitian.....	76
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	79
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian.....	82
E. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	85
F. Teknik Analisis Data.....	89
G. Prosedur Penelitian.....	94

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif sehingga peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru dan partisipatif yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam pelaksanaan penelitian langkah demi langkah. Penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti secara langsung, dimana peneliti berperan sebagai pendidik. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Hanifah (2014, hlm. 4) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional”.

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 11) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, dan peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendapat lain tentang penelitian tindakan kelas juga dikemukakan oleh Burns dalam Sanjaya (2009, hlm. 20) yang menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi”. Menurut Elliot dalam Sanjaya (2009, hlm. 20) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan cara

kerjasama antara peneliti, guru, peserta didik, dan pihak sekolah lainnya melalui sebuah proses yang sistematis.

B. Desain Penelitian

Setelah penulis mengulas metode penelitian yang akan digunakan, penulis akan memaparkan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Biasanya prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan (Mulyasa, 2012, hlm. 70). Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah refleksi awal antara guru dan peneliti terhadap langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), langkah-langkah pada tahap perencanaan mencakup:

- 1) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Menyiapkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 4) Menyiapkan instrumen-instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer, mengamati partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan guru melaksanakan desain pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Namun pada pelaksanaannya bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai kondisi.

b. Tahap Observasi 1

Observasi ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang perlu diobservasi meliputi observasi hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran secara individu maupun kelompok. Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat/observer.

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya:

- a) Perencanaan antara guru kelas dengan peneliti sebagai pengamat.

- b) Fokus observasi harus diterapkan bersama,
 - c) Peneliti dan pengamat membangun kriteria bersama,
 - d) Pengamat memiliki keterampilan mengamati, dan
 - e) Balikan hasil pengamat diberikan dengan segera.
- c. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang muncul, dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya. Apabila tindakan pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

- a. Tahap Revisi Perencanaan

Pada tahap revisi perencanaan dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru untuk memperbaiki hasil refleksi pada siklus 1.

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini hampir sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1, guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, materi yang diajarkan merupakan materi lanjutan dari pembelajaran sebelumnya, pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan memperbaiki hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus 1.

- c. Tahap Observasi II

Melakukan observasi selama proses pembelajaran di kelas, hal-hal yang diobservasi sama dengan siklus 1.

- d. Tahap Refleksi siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I dengan siklus II. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya. Apabila tindakan pada siklus II belum menunjukkan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus III

- a. Tahap Revisi Perencanaan

Pada tahap revisi perencanaan dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru untuk memperbaiki hasil refleksi pada siklus II.

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini hampir sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, materi yang diajarkan merupakan materi lanjutan siklus II.

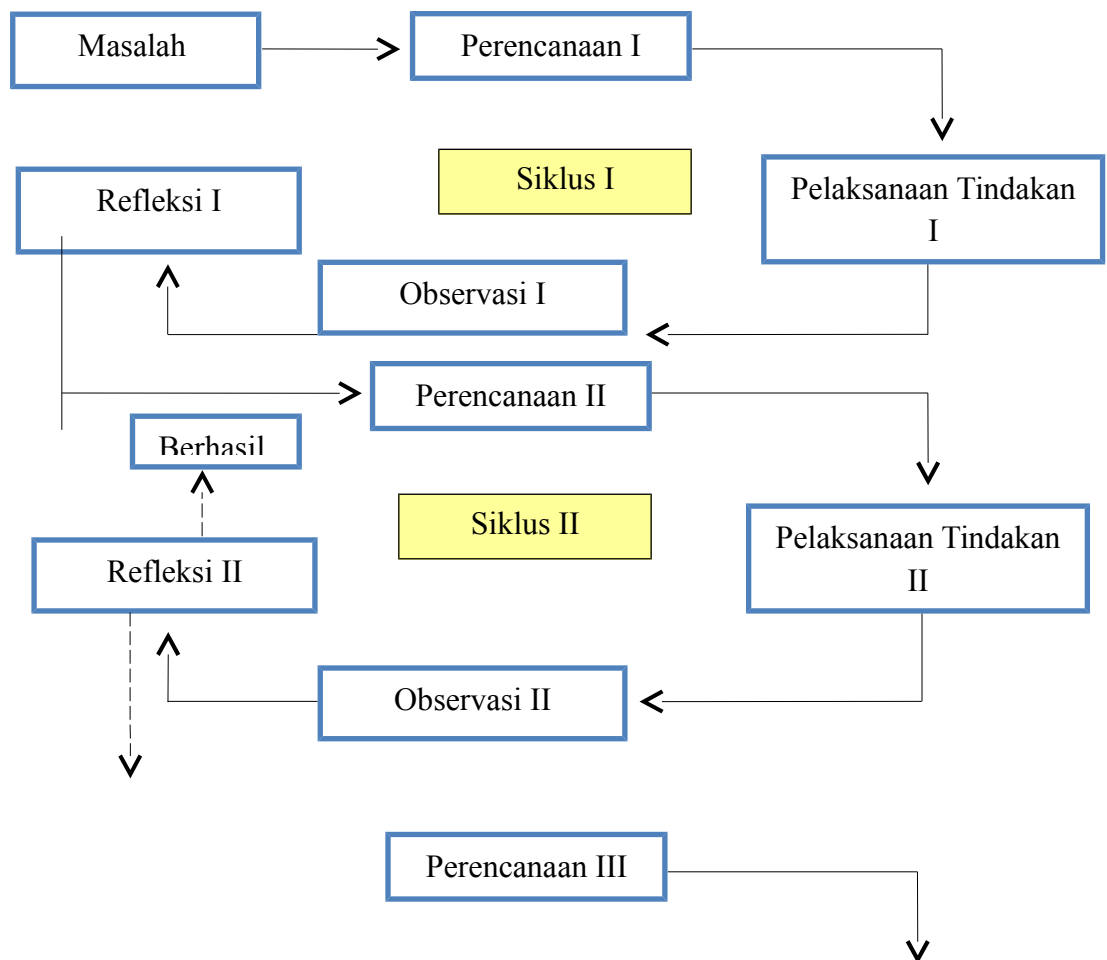
c. Tahap Observasi III

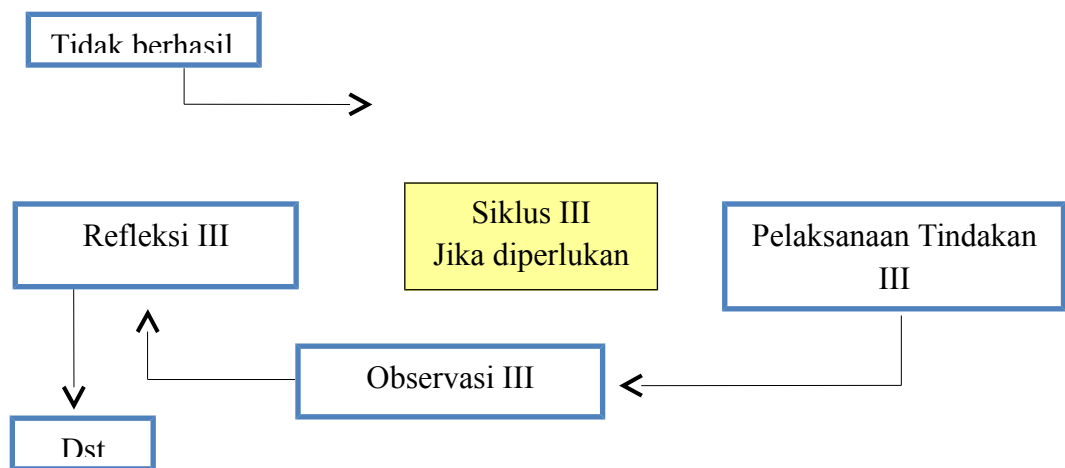
Melakukan observasi selama proses pembelajaran di kelas, hal-hal yang diobservasi sama dengan siklus II.

d. Tahap Refleksi siklus III

Refleksi pada siklus III dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I, II dengan siklus III. Apabila tindakan pada siklus III mengalami peningkatan, maka tidak perlu dilakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart dalam Sukayati (2008, hlm. 19) yaitu sebagai berikut:





Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan bagian penting dari pelaksanaan penelitian. Subjek dan objek dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada peserta didik di kelas IV SDN Ciaro 2 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SDN Ciaro 2 menjadi subjek penelitian yang dilakukan karena pendidik yang mengajar di kelas tersebut belum menggunakan model yang tepat untuk kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Salah satu model yang tepat untuk kurikulum 2013 yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan sehingga diperlukan penanganan serta perhatian khusus.

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Aditya Muhammad Rizki	L
2.	Agni Nurilah Apnani	P
3.	Amelia Oktaviani	P
4.	Aura Juliani Putry	P
5.	Azis Saputra	L
6.	Evan Abdilah M	L
7.	Hikmal Akbar	L
8.	Ismi Nurfadilah	P
9.	Lena Oktaviani	P
10.	Medina Alfareza Kamal	P
11.	Mesya Akmaliah Lestari	P

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
12.	Muhamad Danu Rizqi	L
13.	Muhamad Al-Zikri	L
14.	Nabil Hauzan H	L
15.	Pelicia Puspa Sekarini S	P
16.	Renata Julianti	P
17.	Rianti Novania	P
18.	Salma Nurajizah	P
19.	Salsa Oktaviani	P
20.	Santi Cantika	P
21.	Sifa Nuralifah	P
22.	Siti Fadilah	P
23.	Vino Kurniawan	L
24.	Yesi Nurgia Utania	P
25.	Muhamad Rafi Ismail	L
26.	Rizwan Handika	L

2. Objek Penelitian

a. Data Sekolah

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ciaro 2 yang beralamatkan di Jalan Raya Andir, Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung yang dipimpin oleh Bapak Dimiyati, S.Pd. Sekolah tersebut dijadikan penelitian karena dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah diobservasi sebelumnya, ternyata hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Ciaro 2 masih relatif rendah.

Tabel 3.2 Data Lokasi Penelitian Tindakan Kelas

Data Sekolah	
Nama Sekolah	SDN Ciaro 2
Alamat	JL. Raya Andir RT 02/ RW 01 Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung
NPSN	20208028
Akreditasi	B
Visi	Memiliki keunggulan dalam mata pelajaran tertentu di tingkat kecamatan dan menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan anak bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.
Misi	Meningkatkan toleransi beragama, mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, meningkatkan mutu pembelajaran, dan berupaya meraih prestasi dalam bidang kurikuler dan ekstrakurikuler

Sumber: Dokumen SDN Ciaro 2

b. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil (I) yaitu pada bulan Juli sampai dengan September 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini

memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas. Materi yang akan diajarkan pada penelitian ini yaitu Tema 1 Indahya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), adalah sebagai berikut:

a. Tes

Lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang diajarkan. Menurut Djamaris dalam Widoyoko (2009, hlm. 45) “Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan”. Lembar tes ini digunakan untuk memperoleh data atau mengetahui sejauhmana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Menurut Widoyoko (2009, hlm. 45) “Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes”. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Jadi tes merupakan alat ukur hasil belajar peserta didik melalui respon seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Pretest*

Menurut Sudijono dalam Effendy (2016, hlm. 83) “*Pretest* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa”. Hasil dari *pretest* akan membantu mengintegrasikan pengetahuan awal peserta didik dengan informasi yang baru sehingga bahan atau materi yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.

2) *Posttest*

Menurut Sudijono dalam Effendy (2016, hlm. 83) “*Posttest* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua

materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa”. Hasil dari *posttest* akan menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya, serta sejauhmana peningkatannya dari hasil *pretest*.

b. Non Tes

Tidak hanya dengan teknik tes saja, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik non tes. Menurut Sanjaya dan Budimanjaya (2017, hlm. 211) “Non tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang gejala tingkah laku tertentu dari setiap individu melalui pengolahan data secara kualitatif yang hasilnya berbentuk deskriptif”. Menurut Widoyoko (2015, hlm. 24) “Non tes dapat diartikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes”. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Teknik non tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skills* terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang diketahui atau dipahaminya (Widoyoko, 2009, hlm. 104). Adapun jenis non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Lembar observasi peserta didik

Teknik ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pada subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Djali dan Muljono (2008, hlm. 16) “Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan”. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses suatu kegiatan yang dapat diamati, tingkah laku disini ialah tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan secara terbuka oleh observer dan diketahui oleh peserta didik serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar berlangsung.

2) Respon Peserta Didik

Respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran dibuat secara sederhana dan juga memuat pertanyaan yang direspon secara bebas oleh peserta didik. Respon peserta didik ini dimuat dalam sebuah angket. Menurut Maryati, dkk.

(2007, hlm. 130) “Angket atau kuesioner adalah sebuah acara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh para responden”. Angket ini dapat digunakan untuk mengetahui pendapat dan respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman. Lembar angket yang peserta didik tanggapikan berkaitan langsung dengan apa yang dirasakan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

3) Dokumen Pendidik

Pada proses pengumpulan data, peneliti membuat penilaian yang ditujukan untuk pendidik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat menilai bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dokumen pendidik. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti membuat pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan dokumen yang diperlukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

a) Silabus

Menurut Suryana (2016, hlm. 246) “Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar”. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Prastowo (2015, hlm. 35) jika dilihat secara terminologi, perencanaan pembelajaran pada dasarnya tersusun dari dua kata, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Menurut Hamzah dalam Prastowo (2015, hlm. 35) mengungkapkan bahwa:

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu pembelajaran adalah

kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Sedangkan menurut Trianto (2011, hlm. 350) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu suatu rencana yang berisi prosedur pembelajaran agar membuat siswanya belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan atau lebih.

4) Lembar Aktivitas Pendidik

Data observasi ini untuk melihat keberhasilan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman dengan bantuan penilaian dari observer.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut dengan teknik penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut dengan teknik penelitian (Sanjaya dalam Karlina, 2016, hlm. 72).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua macam alat evaluasi yaitu tes dan non tes. Metode tes berbentuk *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur hasil peserta didik belajar pada ranah kognitif. Metode non tes berupa lembar observasi dan angket yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik ketika belajar, dan aktivitas pendidik ketika mengajar. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup dari pengembangan instrumen penelitian.

a. Bentuk instrumen tes

Tes dapat berupa sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dari subjek penelitian. Tes yang akan diberikan oleh peneliti berupa soal tertulis yang akan diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) pembelajaran. Lembar instrumen tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal yaitu sebanyak 10 soal pilihan ganda (PG), setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif selama pembelajaran.

b. Instrumen Non tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi untuk peserta didik yang peneliti buat, bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan untuk mengukur sikap santun peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pengamatan ini bersifat non test dengan menggunakan metode observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara melakukan pengamatan terhadap peserta didik dengan menggunakan *checklist* (✓) pada lembar observasi. Berikut tabel lembar observasinya.

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Sikap Santun

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menghormati orang yang lebih tua.				
2.	Tidak berkata-kata kotor atau kasar.				
3.	Tidak menyela pembicaraan.				
4.	Berpakaian rapih dan pantas.				
5.	Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.				
6.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.				
7.	Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.				

Sumber: Tim Penyusun Panduan Penilaian SD , 2018, hlm. 25

Keterangan:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2) Respon Peserta didik

Untuk instrumen respon peserta didik menggunakan angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner adalah pengumpulan data instrumen yang disebut dengan nama metodenya, bentuk lambang angket dapat berupa sejumlah pernyataan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah format angket yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Nama : No. Absen :

Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Tabel 3.4 Angket Respon Peserta Didik

No	Pernyataan	STS	S	TS	SS
1.	Pembelajaran yang telah dilakukan membuat saya lebih terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusi.				
2.	Pembelajaran yang telah dilakukan menantang saya untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.				
3.	Pembelajaran yang telah dilakukan lebih menyenangkan.				
4.	Pembelajaran yang telah dilakukan membuat saya lebih mengerti terhadap materi yang diajarkan.				
5.	Pembelajaran yang telah dilakukan membuat saya bosan untuk belajar.				
6.	Pembelajaran yang telah dilakukan mempersulit saya dalam menyelesaikan tugas.				
7.	Pembelajaran yang telah dilakukan dapat membuat saya lebih berpikir kritis.				
8.	Pembelajaran yang telah dilakukan membuat saya mengantuk.				
9.	Belajar secara berkelompok membuat saya berani mengemukakan pendapat.				
10.	Pembelajaran yang telah dilakukan membuat saya belajar lebih aktif.				

Keterangan :

STS : Sangat Tidak setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat setuju

3) Lembar Penilaian Dokumen Pendidik

Instrumen dokumentasi pendidik dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumen pendidik ketika akan mengajar seperti RPP. Lembar observasi dokumen pendidik pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebagai berikut:

Tabel 3.5 Lembar Observasi Dokumentasi Pendidik (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}(30)} \times 4 = \text{?}$			

Sumber: Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2018: hlm 32)

4) Lembar Aktivitas Pendidik

Selain penilaian dokumentasi, dalam pelaksanaan aktivitas mengajarpun perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Adapun lembar observasi dari proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebagai berikut:

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan	1 2 3 4 5	
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
B.	Kegiatan Inti	1 2 3 4 5	
1.	Melakukan <i>pretest</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/ media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berprilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup	1 2 3 4 5	
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}(75)} \times 4 = i$			

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm.32)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif, yang terdiri dari 3 komponen, yaitu sebagai berikut:

a. Memilih data (reduksi data)

Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika

dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.

b. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data)

Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan (a) tersebut.

c. Menarik kesimpulan hasil deskripsi

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah (b) tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) umumnya berupa angka-angka sederhana, seperti nilai tes hasil belajar, distribusi frekuensi, persentase, skor dari hasil angket, dan sebagainya. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas dan ketuntasan (Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 52). Adapun analisis data kuantitatif pada penelitian ini, sebagai berikut:

Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif, antara lain dengan cara:

a. Analisis data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik

Analisis data pada hasil belajar peserta didik melalui alat penilaian *pretest* dan *posttest* yang akan dibandingkan sebagai data kondisi awal dan data kondisi akhir belajar peserta didik. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang telah diperoleh menurut Susanti (2017, hlm. 40) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pretest} + \text{skor posttest}}{2}$$

Tabel 3.7 Klasifikasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Predikat	Klasifikasi
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
71-79	C	Cukup
≤70	D	Kurang

- b. Untuk menghitung nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, menurut Arikunto dalam Hikmah (2016, hlm. 81) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{N}{n}$$

Keterangan:

N = Total nilai yang diperoleh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

Tabel 3.8 Klasifikasi Nilai Rata-rata Peserta Didik

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang

- c. Menghitung nilai persentase ketuntasan belajar Peserta Didik
Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik, maka menggunakan presentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Rumus yang dapat digunakan menurut Sudjiono dalam Hikmah (2016, hlm. 81) yaitu:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Jumlah skor peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Tabel 3.9 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Tingkat keberhasilan	Predikat keberhasilan
86-100%	Sangat tinggi
71-85%	Tinggi
56-70%	Sedang
41-55%	Rendah
<40%	Sangat rendah

- d. Menghitung rata-rata data angket atau kuesioner menurut Hanifah dan Julia (2014, hlm. 122) dengan rumus:

$$\boxed{\frac{x}{n}}$$

Keterangan:

x = Jumlah skor dari seluruh responden

N = Jumlah peserta didik

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

Dari data yang diperoleh tersebut diubah kedalam bentuk persentase, untuk menghitung persentase dari hasil angket atau kuesioner menurut Hanifah dan Julia (2014, hlm. 122) yaitu:

$$\boxed{\text{Presentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%}$$

Keterangan:

f = frekuensi dari setiap jawaban angket

N = jumlah responden

Tabel 3.10 Persentase Hasil Angket Atau Kuisioner

Jawaban	Keterangan
0%-19.99%	Sangat tidak setuju atau kurang sekali
20%-39.99%	Tidak setuju atau kurang baik
40%-59.99%	Cukup atau netral
60%-79.00%	Setuju atau baik
80%-100%	Sangat setuju atau sangat baik

- e. Analisis data lembar observasi aktivitas belajar peserta didik
Berikut ini rumusan yang digunakan untuk menganalisis sikap santun dari peserta didik menurut Kosasih (2016, hlm. 135) yaitu:

$$\boxed{\text{Jumlah skor} = \frac{SP}{ST} \times 4 = \dots}$$

Keterangan:

SP= Skor yang diperoleh

ST= Skor total

Kemudian data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase, menurut Kemendikbud (2014, hlm. 138) rumus persentase peningkatan hasil observasi sikap santun peserta didik yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Tabel 3.11 Klasifikasi Sikap Santun

Skor	Keterangan
91 – 100%	Sangat Baik
81 – 90%	Baik
71 – 80%	Cukup
<70%	Kurang

- f. Keterlaksanaan RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Analisis keterlaksanaan RPP dilakukan dengan menghitung keterlaksanaan tahapan pembelajaran pada setiap pertemuan. Menurut buku panduan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UNPAS (2017, hlm. 27) keterlaksanaan RPP ditentukan dengan rumus:

$$\text{nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 4$$

Tabel 3.12 Kriteria Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang

- g. Analisis Data Aktivitas Pendidik

Data hasil pengamatan aktivitas pendidik diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah

ditentukan. Penilaian aktivitas pendidik menurut buku panduan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UNPAS (2017, hlm. 27) jumlah skor perolehan dibagi skor total dikali standar nilai (4). Penilaian aktivitas pendidik sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}(75)} \times 4 = i$$

Tabel 3.13 Klasifikasi Nilai Aktivitas Pendidik

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,51 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,50	B	Baik
1,75 – 2,74	C	Cukup
0,75 – 1,74	D	Kurang

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah rancang oleh peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Ciaro 2, tahapan tersebut dibagi menjadi 3 siklus yang diuraikan, sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SDN Ciaro 2. Setelah peneliti memperoleh permasalahan, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), langkah-langkah pada tahap perencanaan mencakup:

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Menyiapkan media/sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 3) Menyiapkan instrumen-instrumen yang digunakan dalam pembelajaran yang berupa *test* dan *non test*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer, mengamati partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan guru melaksanakan

desain pembelajaran seperti yang telah direncanakan yaitu melaksanakan tindakan dalam pembelajaran pada subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat sikap santun dari peserta didik dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil pengamatan pembelajaran, membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran, dan melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai. Namun pada pelaksanaannya bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai kondisi.

c. Tahap Observasi 1

Observasi berlangsung selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang perlu diobservasi meliputi observasi sikap santun peserta didik dalam belajar selama proses pembelajaran secara individu maupun kelompok. Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi diantaranya:

- a) Perencanaan antara guru kelas dengan peneliti sebagai pengamat.
- b) Fokus observasi harus diterapkan bersama.
- c) Peneliti dan pengamat membangun kriteria bersama.
- d) Pengamat memiliki keterampilan mengamati, dan
- e) Balikan hasil pengamat diberikan dengan segera.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan, hambatan-hambatan yang muncul, dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya. Apabila tindakan pada siklus 1 belum menunjukkan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Revisi Perencanaan

Pada tahap revisi perencanaan dilakukan penyusunan rencana baru untuk memperbaiki hasil refleksi pada siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini hampir sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1, guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, materi yang diajarkan merupakan pengulangan dari pembelajaran yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus 1.

c. Tahap Observasi II

Melakukan observasi selama proses pembelajaran di kelas, hal-hal yang diobservasi sama dengan siklus 1.

d. Tahap Refleksi siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I dengan siklus II. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus selanjutnya. Apabila tindakan pada siklus II belum menunjukkan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus III

a. Tahap Revisi Perencanaan

Pada tahap revisi perencanaan dilakukan penyusunan rencana baru untuk memperbaiki hasil refleksi pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini hampir sama dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru melaksanakan desain pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, materi yang diajarkan merupakan materi lanjutan siklus II.

c. Tahap Observasi III

Melakukan observasi selama proses pembelajaran di kelas, hal-hal yang diobservasi sama dengan siklus II.

d. Tahap Refleksi siklus III

Refleksi pada siklus III dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil siklus I, II dengan siklus III. Apabila tindakan pada siklus III mengalami peningkatan, maka tidak perlu dilakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan *output*. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses pada penelitian ini dilihat dari perilaku pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku pendidik dapat dilihat dari lembar observasi RPP dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

- a. Respon siswa dapat dikatakan baik apabila 90% siswa setuju dengan pernyataan angket.
- b. Ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan baik apabila ketuntasan belajar siswa dalam lembar observasi hasil belajar siswa yang dinilai oleh observer mencapai 90% (kategori baik).
- c. Sikap santun peserta didik dapat dikatakan baik apabila setiap kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya para siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Dikatakan berhasil apabila mencapai 80% (kategori baik).
- d. Dokumentasi pembelajaran guru dapat dikatakan baik apabila penilaian aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam lembar observasi RPP yang dinilai langsung oleh observer dapat mencapai 2,75-3,50 atau kriteria penilaian B (baik).
- e. Aktivitas mengajar pendidik dapat dikatakan baik apabila penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran dalam lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dinilai langsung oleh observer dapat mencapai angka 2,75-3,50 atau kriteria penilaian B (baik).

2. Indikator Keberhasilan *Output*

Indikator keberhasilan *output* pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai dari ketuntasan hasil belajar melalui tes. Penilaian dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

- a. Secara individu, peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan KKM yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 70 dalam skala (10-100).

b. Presentasi ketuntasan kelas yang harus dicapai adalah sebanyak 90% dari peserta didik kelas IV SDN Ciaro 2.